

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN**



**HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENGETAHUAN
WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG FLOUR ALBUS DI DESA
TANGUNAN KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO**

TIM PENELITI :

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 1. SARI PRIYANTI., M.Kes | (KETUA) |
| NIDN 0614048002 | |
| 2. KHOIRUNNISAK | (ANGGOTA) |
| NIM. 2115201002 | |
| 3. NAYLA NAHDIYAH | (ANGGOTA) |
| NIM. 2115201004 | |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul Penelitian : Konsumsi tablet Fe sebagai factor risiko anemia pada remaja
- 2 Bidang Penelitian : Kesehatan
- 3 Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Sari Priyanti, M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 220250066
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Pangkat Golongan : -
 - f. Jabatan : Tenaga pengajar
 - g. Prodi : Pendidikan Profesi Bidan
 - h. Alamat : Jl Raya Gayaman Km 02 Mojoanyar Mojokerto
 - i. Telpon/Faks/e-mail : 0321 329915
 - j. Alamat Rumah : Mojokerto
 - k. Telpon/Faks/e-mail : -
- 4 Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota : 1. Khoirunnisak
2. Nayla Nahdiah
- 5 Lokasi penelitian : SMA Mojokerto
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Mengetahui,
Ka Prodi ST Kebidanan

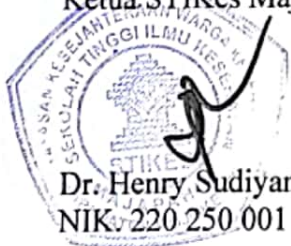


Zulfa Rifa'ida, S.Keb.,Bd. M. Sc.
NIK. 220 250 121

Mojokerto, 18 Desember 2022
Ketua Peneliti,

Sari Priyanti, M.Kes
NIK. 220 250 066

Mengetahui,
Ketua STIKes Majapahit



Dr. Henry Sudyanto, S.Kp., M.Kes.
NIK. 220 250 001

Menyetujui,
Ketua LPPM



Eka Diah Kartiningrum, M.Kes.
NIK. 220 250 031

SURAT TUGAS

Nomor : 116 /ST-SM/IV.b/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Henry Sudyanto, S.Kp., M.Kes.
Jabatan : Ketua

Dengan ini menugaskan kepada :

1. Nama : Sari Priyanti, M.Kes
NIK : 220 250 066
Jabatan : Dosen
2. Nama : Khoirunnisak
NIM : 2115201002
Jabatan : Mahasiswa
3. Nama : Nayla Nahdiah
NIM : 2115201004
Jabatan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan tugas pada :

Hari/Tanggal : 1 Juni-1 Agustus 2022
Keperluan : Melakukan Pengambilan Data Penelitian dengan judul
"Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan
WUS Tentag Fluor Albus Di Desa Tangunan Kecamatan
Puri
Tujuan : Desa Tangunan
Akomodasi : Transport menggunakan kendaraan umum

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Mojokerto, 1 Juni 2022

Ketua STIKes Majapahit
Mojokerto



Dr. Henry Sudyanto, S.Kp.,

BERITA ACARA

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian yang berjudul “Hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang fluor albus di Desa Tangunan kecamatan Puri” maka STIKES Majapahit dengan ini memberikan tugas kepada :

No	Nama Mahasiswa	Prodi/Semester	NIM
1	Khoirunnisak	Sarjana Bidan/ 4	2115201002
2	Nayla Nahdiah	Sarjana Bidan/ 4	2115201004

Selaku tim pembantu Pengumpul data (*enumerator*) dengan melakukan pengumpulan data dan uji laboratorium. Surat tugas ini berlaku mulai tanggal 2 Juni 2022

Kepada yang bersangkutan di mohon kerjasama dan bantuannya untuk kelancaran tugas ini.

Mojokerto, 02 Juni 2022

Ketua STIKes Majapahit




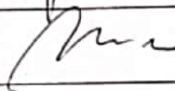
Dr. Henry Sudyanto, S.Kp.,

ABSENSI MAHASISWA

Kegiatan : Pengumpulan data

Waktu : selama 2 Juni 2022

Tempat : Desa Tangunan

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tanda Tangan
1	2115201002	Khoirunisak	
2	2115201004	Naila nahdiyah	

ABSTRAK

Fluor Albus merupakan cairan berwarna putih yang keluar dari liang vagina secara berlebihan. Fluor Albus dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain normal (fisiologis) dan abnormal (patologis). Berdasarkan data (BKKBN) tahun 2012, bahwa perempuan di Indonesia mengalami Fluor albus sebanyak 75%. Wanita-wanita ini pernah mengalami fluor albus setidaknya sekali dalam hidup mereka dan 45% dari mereka pernah mengalami fluor albus 2 atau lebih kejadian flour albus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Fluor albus di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Metode Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel terikatnya adalah pendidikan kesehatan dan variabel bebasnya adalah pengetahuan WUS tentang Fluor albus. Penelitian dilakukan di Desa Tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan menyebarkan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah seluruh WUS yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Fluor albus yang berjumlah 34 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yang mendapat pendidikan kesehatan dan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (41,2%). Hasil uji Fisher Exact dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga nilai $0,006 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Fluor albus. Saran bagi masyarakat, khususnya WUS, hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang, sehingga petugas kesehatan dapat selalu berkesinambungan memberikan pendidikan kesehatan terjadwal kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Fluor Albus

1. PENDAHULUAN

Flour albus atau keputihan yaitu keluarnya cairan berwarna putih yang keluar dari vagina dan banyak dan berlebihan. Flour albus dibedakan menjadi dua yaitu flour albus fisiologis dan flour albus patologis. Adapun flour albus fisiologis terjadi pada saat akan terjadi menstruasi yaitu pada fase sekresi di hari ke 10 sampai dengan hari ke 16. Keputihan fisiologis juga dapat terjadi karena adanya rangsangan seksual. Sedangkan flour albus patologis dapat disebabkan oleh segala macam jenis penyakit menular seksual dan adanya infeksi pada labia mayora labia mayora. Vagina, serviks serta jaringan penyangga (Manuaba, 2020) Flour albus yang tidak normal merupakan faktor yang dapat menimbulkan macam macam penyakit, hal ini dapat disebabkan oleh virus, bakteri maupun jamur. Seperti penyakit menular seksual yaitu herpes, vaginitis, tricomoniasis, HIV, Gonorrhoe, sifilis. Penyakit menular seksual ini dikarenakan hubungan sek yang tidak sehat yaitu dengan berganti ganti pasangan (Marhaeni 2016)

Data yang didapatkan dari (BKKBN) pada tahun 2012, dimana perempuan di Indonesia yang mengalami flour albus atau keputihan sebanyak 75%. Perempuan yang mengalami ini pernah mengalami flour albus paling sedikit satu kali dalam hidupnya dan 45% lainnya pernah mengalami Flour Albus atau keputihan 2 atau lebih kejadian flour albus. Faktor penyebab flour albus fisiologis adalah bayi baru lahir yang berumur sekitar 10 hari, waktu antara menarche atau pertama kali terjadinya haid, waktu pada masa ovulasi karena pengaruh hormone estrogen dan progesterin. Rangsangan seksual pada wanita, kehamilan, akseptor KB hormonal pil kombinasi serta wanita dengan penyakit kronis. Adapun faktor penyebab sehingga terjadi Flour Albus patologis adalah kelelahan fisik, kelelahan psikis, kebersihan diri atau personal hygiene serta adanya virus, bakteri pada alat kelamin atau genetalia wanita (Marhaeni 2016).

Cara penanggulangan pada flour albus yaitu dengan penanganan medis maupun non medis. Adapun penanganana medis yaitu dengan menggunakan berbagai macam obat obatan sesuai dengan penyebab jenis keputuhannya.

Terapi secara non medis bisa menggunakan herbal dan dilakukan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sehingga Flour Albus tidak terjadi terutama dalam higene tubuh yang harus dijaga dengan baik. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara personal maupun secara kelompok sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang flour albus dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan wanita tentang kesehatan reproduksinya terutama tentang flour albus. Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana Hubungan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang flour albus

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang flour albus. Variabel dependent adalah pendidikan kesehatan dan variabel independent adalah pengetahuan WUS tentang Flour albus, penelitian dilakukan di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan membagikan kuesioner, Pemberian materi pendidikan kesehatan, menggunakan media leaflet, media slide powerpoint, dan penyuluhan. Sampel penelitian ini adalah seluruh WUS yang hadir dalam kegiatan pendidikan kesehatan tentang flour albus berjumlah 34 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan tertutup. Analisa data yaitu dengan analisa univariat dan bivariat

3. HASIL

hasil penelitian berupa data umum yaitu tentang karakteristik responden dan data khusus berupa tabulasi dan berupa hasil analisa data

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase %
Umur		
<20atau >35 Tahun	12	35,3
20 - 35 tahun	22	64,7
Pendidikan		
SD/SMP	11	32,4
SMA	15	44,1
PT	8	23,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27	79,4
Bekerja	7	20,6

Hasil penelitian tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 22 responden (64,7%). Pendidikan sebagian besar SMA tidak yaitu 15 orang (44,1%) dan pekerjaan di atas 50 persen adalah bekerja yaitu 27 responden (79,4%)

b. Analisa data Pendidikan Kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Floue Albus

Tabel 2 Tabulasi silang antara androupouse dengan kejadian stres pada pria

No.	Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan				Total	
		Tidak Baik		Baik		f	%
		F	%	F	%		
1.	Tidak	9	26,5	5	14,7	14	41,2
2.	ya	6	17,6	14	41,2	20	58,8
Total		15	44,1	19	55,9	34	100

Penelitian pada table 2 didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 14 responden (41,2%) selanjutnya. Hasil uji Fisher Exact dengan dengan bantuan spss terdapat nilai signifikansi 0,006, sehingga terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Flour albus

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan usia responden sebagian besar adalah 20 – 35 tahun yaitu 22 responden (64,7%). Usia dewasa adalah dimana manusia dianggap usia yang matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif (Potter&Perry, 2005). Sehingga pada usia dewasa ini yaitu 20 35 tahun merupakan usia yang tepat dalam menganalisa dan menerima sumber informasi. Menurut Notoadmojo, 2005 semakin bertambahnya usia maka pola pikir dalam menerima informasi semakin baik dan berkembang. Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 15 responden yaitu (44,1%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak (Notoatmodjo, 2012) pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas manusia, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya (Hurlock, 2007), berdasarkan teori yang ada berarti penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat disimpulkan semakin baik tingkat pengetahuannya tentang flour albus dan sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska 2018 tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang flour albus di kelurahan tanah Raa. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas wanita usia subur tidak bekerja yaitu 27 responden (79,4%). Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana bila seseorang sering berinteraksi dengan orang lain maka akan lebih banyak terpapar informasi dan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Efendy, 2009) Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 20 responden yaitu 58,8 %. Pendidikan kesehatan dapat berperan dalam merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, adapun perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, resiko terjadinya suatu penyakit, dapat melindungi diri ancaman penyakit serta pendidikan kesehatan dapat berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat sehingga perubahan perilaku merupakan suatu hasil dari

pendidikan kesehatan (Notoatmodjo 2012). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang flour albus yaitu sebanyak 19 responden (55,9%). Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, pengetahuan kesehatan kan berpengaruh pada perilaku kesehatan selanjutnya dan dapat meningkatkan indicator kesehatan masyarakat sebagai luaran dar pendidikan kesehatan (Notoatmodjo 2012), hal ini sesuai dengan pene;itaian yang dilakukan oleh Christiyanti 2022 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan sedang yaitu 51%. Berdasarkan hasil penelitian Hasil uji Fisher Exact dengan derajat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai signifikansi 0,006, sehingga nilai $0,006 < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Flour albus. Menurut Mubarok2006 dalam melakukan pendidikan kesehatan untuk dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal yaitu tentang materi yang disampaikan metode dan bahasa yang disampaikan harus dimengerti oleh masyarakat dan tidak ambigu , sasaran dan alat peraga yang digunakan harus menarik perhatian. Pengetahuan WUS tentang folur albus ini juga baik dimana responden lebih tahu akan kesehatan dirinya bila mengalami kejadian flour albus serta tindakan apa yabg seharusnya dilakukan bila terjadi flour albus yaitu dengan cara menjaga kebersihan, mengatur gaya hidup, kebersihan pakaian

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hasil uji Fisher Exact dengan derajat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai signifikansi 0,006, sehingga nilai $0,006 < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Flour albus di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Saran untuk masyarakat terutama WUS sebaiknya selalu meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan khususntya kesehatan reproduksi, sehingga perempuan dapat menjaga kesehatannya

secara mandiri dan apabila terdapat masalah tentang kesehatan reproduksinya dapat segera melakukan konsultasi ke tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dipakai dalam meningkatkan pengetahuan seseorang maka petugas kesehatan selalu secara kontinyu dapat memberikan pendidikan kesehatan secara terjadwal kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Badan . Data Kependudukan Penderita Penyakit Kelamin. 2012. Diperoleh dari <http://www.bkkbn.ac.id>

Depkes RI. (2012). Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Departemen Kesehatan

Efendi, F. (2009). Keperawatan kesehatankomunitas. Jakarta: Salemba Medika.

Fransiska dkk (2020). Gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur di kelurahan Tanah Rata, JWK: Vol 5, No 2, Thn 2020

Hurlock, A. (2007). Promosi kesehatan bayi danbalita. Jakarta: Salemba Medika

Kasdu, D (2008). Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara, Anggoru IKAPI

Mubarak, S. (2006). Ilmu Keperawatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, Ida Bagus Gde. 2020. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. EGC: Jakarta

Maramis, R. I. (2016). Kebermakanaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti wedha samarinda. ejournal Psikologi , 319- 332.

Marhaeni, Gusti Ayu. Flour Albus pada wanita.Jurnal Skala Husada. 2016;13(1):30-38.

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter, P. A., & Perry, A.G. (2005). *Fundamental Keperawatan*. (ed.7). Jakarta: Salemba Medika

Yunianti, dkk. (2014). Penggunaan Rebusan Daun Sirih Fisiologis Di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*. Vol.11 No. 1 April 2014

Yuyun Christyanni, Fetty Rahmawaty (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* Vol 13 No 2 April 2022, - <http://forikesejournal.com/index.php/SF>